

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Bagian depan SMA Budi Dharma Cancar Manggarai
(Dok, Subir, April 2022)*

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMAS BUDI DHARMA		
NPSN	:	50303445		
Jenjang Pendidikan	:	SMA		
Status Sekolah	:	Swasta		
Alamat Sekolah	:	CANCAR		
RT / RW	:	1	/	5

Kode Pos	:	86551
Kelurahan	:	Wae Belang
Kecamatan	:	Kec. Ruteng
Kabupaten/Kota	:	Kab. Manggarai
Provinsi	:	Prov. Nusa Tenggara Timur
Negara	:	Indonesia

b. Identitas Sekolah

SK Pendirian Sekolah	:	018/C/KEP/I/83
Tanggal SK Pendirian	:	1986-07-01
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	1115/I21/H.1986
Tgl SK Izin Operasional	:	1986-09-26
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	04902020001881
Nama Bank	:	BANK NTT
Cabang KCP/Unit	:	WAE MORO
Rekening Atas Nama	:	SMA BUDI DHARMA
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Ya (Bulanan)
Nominal/siswa	:	1,900,000
Nama Wajib Pajak	:	
NPWP	:	709649065924000
Nomor telepon	:	081236900214

c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	081236900214
Nomor Fax	:	
Email	:	noviadinory@yahoo.co.id
Website	:	http://www.smabudidharma.com

2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah : Meningkatkan peserta didik yang berakhlak mulia sehat dan jasmani dan rohani, cerdas, terampil dan efektif.
- b. Misi Sekolah
 - > Meningkatkan akhlak peserta didik sehingga tercipta manusia santun dan berbudi luhur.
 - > Mewujudkan peserta didik yang sehat dan jasmani dan rohani
 - > Mewujudkan siswa berprestasi yang membawa kredibilitas sekolah
 - > Mewujudkan tenaga kependidikan yang terampil dan kreatif
 - > Meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala sekolah guru dan masyarakat lingkungan sekitar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Petikan Tirando Dan Apoyando Pada Gitar

Proses pembelajaran teknik petikan tirando dan apoyando pada gitar dengan lagu model “tanah airku” melalui metode drill dan imitasi pada siswa minat gitar SMA Budi Dharma Cancar berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Dalam penelitian ini, peneliti merekrut siswa kelas IX minat gitar sebagai subyek penelitian. Peneliti berhasil merekrut 4 orang siswa yang

bersedia terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah data 4 siswa yang sudah direkrut:

No	Nama Siswa	Kelas
1	Kornelis Parut	IX
2	Yosafat H.S. Pion	IX
3	Petrus G.Nugar	IX
4	Natanael Andika Putra	IX

Adapun kemampuan dasar dalam bermain gitar yang dimiliki keempat siswa ini yakni:

a. Kornelis Parut

Sudah menguasai acord dasar dengan cukup baik, memiliki permainan gitar yang bagus, sering memainkan pola pop, dan reggae.

b. Yosafat H.S Pion

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus dan rapi, sudah bisa memainkan gitar dalam bentuk fingerstyle, bagus dalam pola permainan bass, dan lebih cenderung memainkan polapop.

c. Petrus G.Nugar

Sudah menguasai acord dasar dengan baik, memiliki permainan gitar yang bagus, dan sering mamainkan aliran musik seperti pop dan reggae.

d. Natanael Andika Putra

Sudah menguasai acord dasar, memiliki permainan gitar yang cukup bagus dan sering mamainkan beberapa aliran musik seperti pop dan reggae.

Dengan mengetahui kemampuan masing-masing siswa, peneliti selanjutnya merancang strategi untuk persiapan penelitian agar tidak ada kendala selama pembelajaran gitar berlangsung. Selanjutnya penentuan waktu dan tempat latihan. Peneliti dan siswa sepakat melaksanakan latihan di luar jam pelajaran formal sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di sekolah. Latihan dilakukan dalam 9 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu luang dari siswa sebagai peserta penelitian yakni pada setiap hari Senin, Rabu, Jumaat dan Sabtu pada pukul 15.00-17.00 wita di sekolah SMA Budi Dharma Cancar Manggarai. Adapun jadwal latihan yang ditetapkan dapat berubah dan disesuaikan dengan keadaan selanjutnya.

b. Tahap Inti

1) Pertemuan hari pertama



*Gambar 4.2 Pertemuan hari pertama
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 April 2022 pukul 15.00, bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budi Dharma. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta yang sudah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan memperkenalkan diri satu sama lain supaya terjalinnya keakraban antara peneliti dan peserta. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran permainan gitar secara ansambel.

Di sini siswa dijelaskan tentang permainan ansambel campuran menggunakan beberapa alat musik dan ansambel sejenis hanya menggunakan satu jenis alat musik yang keduanya dilakukan secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan bahwa permainan gitar yang kita laksanakan merupakan permainan ansambel sejenis karena hanya menggunakan satu jenis alat musik saja yaitu gitar yang di dalamnya memiliki peran permainan yang berbeda-beda, ada yang berperan memainkan melodi dan ada yang berperan sebagai iringan dalam bentuk permainan acord yang akan dibagikan kedalam dua kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa permainan gitar yang akan di gunakanmenggunakan teknik petikan tirando untuk iringan acord dalam bentuk arpeggio sedangkan teknik petikan apoyando untuk permainan melodi. Berikutnya, peneliti menyampaikan lagu yang akan dipakai dalam penelitianadalah lagu Tanah Airku.

Lagu Tanah Airku merupakan karya Ibu Sud, lagu ini mempunyai pola sukat 4/4. Peneliti memilih lagu ini dikarenakan lagu ini cocok dijadikan bahan penelitian Upaya Memperkenalkan Teknik Petikan Tirando dan Apoyando Pada Ansambel Gitar Dengan Lagu Model Tanah Airku. Lagu ini secara garis besar menggambarkan tentang keindahan alam di Indonesia. Lagu Tanah Airku dimainkan dalam nada dasar C Major, Progesi akord yang digunakan dalam lagu ini antara lain: 1,ii,iii,IV,V,vi. Peneliti juga

menggunakan pola pengembangan pada irama lagu Tanah Airku, dengan tujuan memberikan kesan berbeda agar tidak monoton. Selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam dua kelompok yang masing-masing terdiri dari dua orang untuk kelompok iringan maupun melodi sesuai dengan aragement pelatih. Pembagian peran sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Peran Musikal
1	Kornelis Parut	Memainkan Melodi
2	Yosafat H.S. Pion	Memainkan Melodi
3	Petrus G.Nuga	Memainkan Iringan
4	Natanael A.Putra	Memainkan Iringan

Materi yang diberikan pada pertemuan ini bersifat teoritis dan membagi para pemain dalam peran masing-masing sehingga tidak ada kendala pada pertemuan ini.

2) Pertemuan hari kedua



*Gambar 4.3 Pertemuan hari kedua
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2022 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada pertemuan ke-dua ini peneliti mengawali dengan menyapa para siswa. Kemudian peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai posisi duduk yang baik dan benar dalam memegang gitar. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Gitar diletakan di paha kiri dibagian lengkungan gitar, dengan kemiringan gitar sekitar 45 drajat dan paha kanan menahan bagian belakang gitar.

- Kaki kiri diletakan di atas foot stool (bangku kecil tempat meletakan kaki).
- Tangan kiri memegang leher gitar. Posisi ibu jari ada dibelakang leher gitar bagian tengah dan ibu jari tidak boleh terlihat dari depan.
- Sikap tangan kanan diletakan dibagian gitar pada *sideboard*, sejajar dengan *brigde base*, dan tidak boleh diletakan dibawah *sideboard* selanjutnya jari-jari tangan kanan ditempatkan disekitar lubang suara untuk memetik.

Di sini peneliti mencontohkan terlebih dahulu baru di ikuti oleh siswa. Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara teoritis tentang teknik petikan tirando dan apoyando beserta teknik penjarian dengan materi sebagai berikut.

- Teknik Petikan
 - Teknik Apoyando



Teknik apoyando (*Rest Stroke*) adalah teknik memetik dawai dengan arah lurus sehingga menyentuh dawai berikutnya. Umumnya teknik ini digunakan untuk memainkan nada-nada tunggal, misalnya pada bagian melodi atau tangga nada dan nada beraksen.

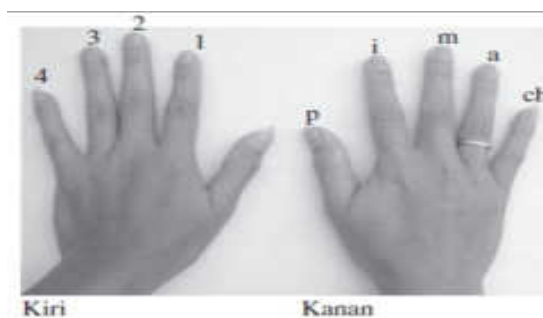
➤ Teknik Tirando



petikan tirando

Teknik tirando atau (*free Strooke*) adalah teknik memetik dawai dengan arah dari dalam ke arah luar sehingga tidak menyentuh dawai berikutnya. Teknik ini biasanya digunakan untuk memainkan akor arpeggio (Broken Chord) Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang teknik penjarian

- Teknik Penjarian



Penjarian dalam permainan gitar antara tangan kanan dan tangan kiri diberi simbol yang berbeda. Setiap jari dalam permainan alat musik gitar mempunyai fungsi yang berbeda dengan tujuan menghasilkan permainan alat musik gitar yang baik.

Keterangan kode jari tangan kanan

1. Ibu jari disebut pulgar (p)
2. Jari telunjuk disebut indice (i)
3. Jari tengah disebut medio (m)
4. Jari manis disebut anular (a)
5. Jari kelingking disebut chico (ch)

Kode jari tangan kiri kecuali ibu jari diberi simbol sebagai berikut.

1. Jari telunjuk diberi simbol 1
2. Jari tengah diberi simbol 2
3. Jari manis diberi simbol 3
4. Jari kelingking diberi simbol 4

Setelah menjelaskan materi mengenai teknik petikan, berikutnya peneliti memberikan contoh latihan-latihan *etude* berupa teknik petikan apoyando pada melodi dan teknik

tirando dalam bentuk arpeggio untuk diikuti siswa. Selanjutnya latihan bersama-sama sebagai langkah awal menuju lagu

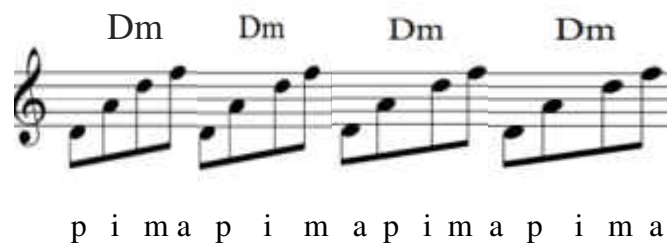
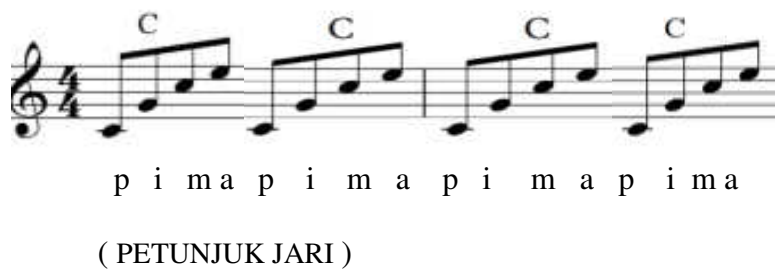
- Latihan teknik petikan apoyando (dalam materi tangga nada C=Do)

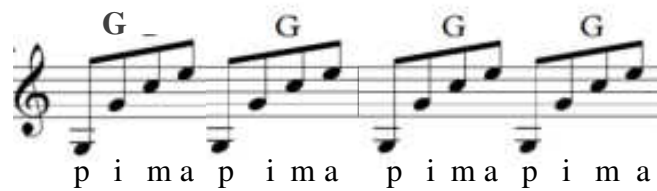


Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara memainkan dengan penjarian yang yang baik dan benar, dimana dalam permainan teknik petikan apoyando pada melodi menggunakan dua jari tangan kanan yaitu jari telunjuk yang di beri simbol 1 dan jari tengah yang di beri simbol 2 dengan cara memetik senar secara bergantian. peneliti lebih memfokuskan latihan tangga nada kepada siswa yang berperan memainkan melodi. Selanjutnya peneliti mencontohkan permainan tangga nada dari C oktaf rendah sampai oktaf tinggi dengan nada Do ditekan jari manis (3) tangan kiri pada senar 5 fret ke 3, kemudian Re posisi open string pada senar 4, nada Mi ditekan jari telunjuk (i) pada senar 4 fret ke 2, nada Fa jari tengah (2) menekan senar 4 fret ke 3, nada Sol memetik open string senar 3, nada La ditekan jari telunjuk (1) senar 3 fret ke 2, nada Si memetik open string senar 2 dan nada Do tinggi

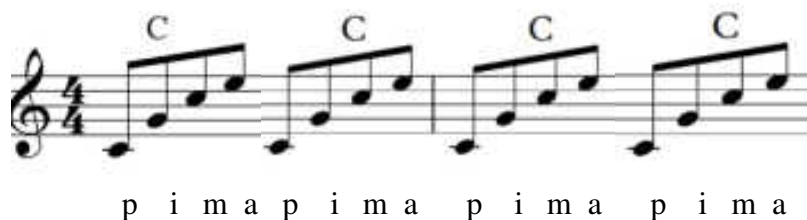
ditekan jari telunjuk (i) pada senar 2 fret ke 1. Nada yang ditekan pada senar 5 sampai senar 2 dipetik secara bergantian oleh jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) tangan kanan secara bergantian menggunakan teknik petikan apoyando secara berulang kali, kemudian para siswa meniru dan berlatih. Tujuannya agar penjarian siswa dalam memainkan melodi terbiasa menggunakan 2 jari tangan kanan dan tidak kaku serta melatih penjarian pada tangga nada C sebelum memainkan lagu.

- Latihan teknik petikan arpeggio (pola accord).





Latihan dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa bahwa saat bermain iringan arpeggio menggunakan 4 jari tangan kanan yaitu dari ibu jari (p), jari telunjuk(i), jari tengah(m), jari manis (a) secara berurutan. Selanjutnya peneliti langsung mencontohkan teknik bermain arpeggio yang baik dan benar posisi acord C



Prosesnya yaitu ibu jari (p) memetik senar 5 yang ditekan jari manis (3) fret ke 3, berikutnya jari telunjuk (i) memetik open string senar 3 atau senar dipetik tanpa menekan salah satu fret dari senar tersebut (open string), kemudian jari tengah (m) memetik senar 2 yang ditekan jari telunjuk (i) pada fret ke 1, dilanjutkan jari manis (a)

memetik open string senar 1. Proses petikan ini dilakukan secara beraturan dan berulang kali dengan tempo yang lambat kemudian di ikuti oleh siswa. Setelah siswa sudah bisa memahami cara memainkan

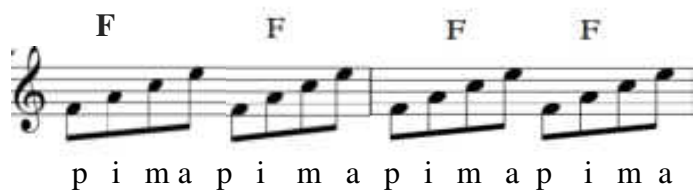
iringan arpeggio yang baik dan benar dalam acord C. Kemudian peneliti memberikan latihan acord berikutnya yaitu Dm



Prosesnya yaitu ibu jari (p) memetik open string senar 4, berikutnya jari telunjuk (i) memetik senar 3 yang ditekan jari tengah pada fret ke 2, kemudian jari tengah (m) memetik senar 2 yang ditekan jari manis (a) pada fret ke 3, dilanjutkan jari manis (a) memetik senar 1 yang ditekan jari telunjuk (i) pada fret ke 1 .

Proses petikan ini, peneliti melakukan secara berulang kali dengan tempo yang lambat kemudian di ikuti oleh siswa, tujuannya agar mereka bisa mengikuti secara baik dan benar teknik penjarian, baik petikan maupun jari yang menekan senar sesuai nada pada acord.

Berikutnya peneliti mencontohkan acord berikutnya yaitu F



Dilakukan dengan cara ibu jari (p) memetik senar 4 yang ditekan jari manis (3) pada fret ke 3, berikutnya jari telunjuk (i) memetik senar 3 yang ditekan jari tengah (2) fret ke 2, kemudian jari tengah (m) memetik senar 2 yang ditekan jari telunjuk (i) pada fret ke 1, dilanjutkan jari manis (a) memetik open string senar 1.

Peneliti mencontohkan secara berulang kali, kemudian diikuti siswa dengan tempo yang lambat.

Berikutnya peneliti mencontohkan acord G



Prosesnya yaitu , ibu jari (p) memetik senar 5 yang ditekan jari tengah (2) pada fret ke 3, berikutnya jari telunjuk (i) memetik open string senar 3, kemudian jari tengah (m) memetik senar 2 yang ditekan jari manis (3) pada fret ke 3, dilanjutkan jari manis (a) memetik senar 1 yang ditekan jari kelingking (4) pada fret ke 3.

Walaupun penjarian mereka belum sempurna dan masih kaku tetapi sudah ada gambaran mengenai cara memainkan teknik petikan arpeggio yang baik dan benar untuk dipelajari secara berulang-ulang.



*Gambar 4.4 Proses latihan etude 1-2
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta

- Hendra yang berperan memainkan melodi, masih ada kesalahan dalam bermain penjarian tangga nada begitupun jari tangan kanan masih belum terbiasa menggunakan 2 jari secara bergantian yaitu jari telunjuk dan jari tengah.

- Ken sudah bisa bermain penjarian tangga nada C pada tangan kanan tetapi masih sulit memainkan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian pada saat memetik.
- Tatan yang berperan sebagai iringan arpeggio, masih sangat susah memainkan iringan dalam bentuk arpeggio karna Tatan terbiasa memainkan gitar dengan strumming (di genjreng)
- Dan Gilang cenderung salah memetik senar saat memainkan arpeggio disebabkan Gilang terbiasa memainkan iringan arpeggio dengan menggunakan 2 jari yaitu ibu jari (p) dan jari telunjuk (i)



Gambar 4.5Membimbing Tatan latihan arpeggio secara berulang-ulang bersama peneliti (Dok. Epang Subir, April 2022)

b) Cara mengatasi kesulitan

- Peneliti memfokuskan penyelesaian masalah ini dengan meminta Hendra untuk mengulang kembali latihan tangga nada bersama peneliti dengan tempo yang lambat hingga cepat secara berulang kali.
- Untuk Ken peneliti meminta untuk memetik open string dengan jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian dengan tempo lambat sampai cepat secara terus menerus tujuannya agar terbiasa menggunakan dua jari saat memainkan melodi sehingga terbiasa sebelum masuk pada latihan lagu



*Gambar 4.6Membimbing Hendra pada latihan tangga nada secara berulang-ulang
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

- Peneliti meminta Tatan memainkan arpeggio pada acord C kemudian menekan acord selanjutnya dengan tempo yang lambat dan dilakukan secara terus menerus bersama peneliti
- Sedangkan peneliti meminta Gilang dengan mengulang kembali latihan arpeggio pada beberapa acord secara terus menerus agar terbiasa menggunakan empat jari saat memainkan iringan arpeggio dengan teknik yang baik dan benar.

Hasil dari latihan ini yaitu Tatan sudah cukup bisa bermain arpeggio walaupun masih kaku saat memetik, tetapi setidaknya tatan sudah bisa memahami cara bermain arpeggio yang baik dan benar. Kemudian Hendra peneliti melihat sudah lebih terbiasa menggunakan 2 jari secara bergantian pada saat memainkan melodi. Sedangkan Gilang sudah bisa menggunakan 4 jari tangan kanan tetapi tangan masih kaku saat memainkan arpeggio dan Ken cukup bisa memainkan etude penjarian tangga nada walaupun belum sempurna.

3) Pertemuan hari ketiga



*Gambar 4.7 Pertemuan Ketiga
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumaat, 29 April 2022 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada proses latihan hari ketiga ini peserta hanya mengulang kembali latihan etude pada pertemuan kedua. Dimana peneliti melihat pada pertemuan sebelumnya masih banyak kesalahan seperti menempatkan jari yang baik dan benar kemudian masih belum terbiasa menggunakan 2 jari secara bergantian saat memainkan melodi dan masih kaku saat memainkan iringan arpeggio menggunakan 4 jari, agar pada saat latihan lagu pokok tidak ada kendala yang dialami masing-masing siswa. Sehingga pada pertemuan ini peneliti memfokuskan untuk mengulang kembali

latihan ulang etude masing-masing peran sampai bisa dan terbiasa..
 Disini peneliti menyuruh siswa untuk duduk tersendiri sesuai peran, tujuannya agar siswa bisa dibimbing secara khusus oleh peneliti dalam melatih penjarian yang masih salah. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memainkan etude masing masing peran dengan tempo yang lambat

- Latihan teknik petikan apoyando (dalam materi tangga nada C=Do)



- Latihan teknik petikan arpeggio (pola accord).

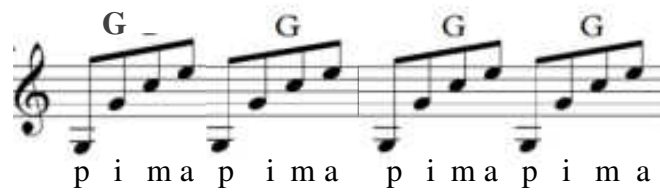


p i m a p i m a p i m a p i m a

(PETUNJUK JARI)



p i m a p i m a p i m a p i m a



Setelah siswa bisa bermain dengan tempo yang lambat, peneliti langsung menyuruh siswa memainkan dengan tempo yang sedikit lebih cepat. Tujuannya agar bisa melawan jari yang masih kaku dengan mengulangi secara terus-menerus sampai bisa.



*Gambar 4.8 Latihan melodi dan arpeggio
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta

- Tatan yang berperan memainkan iringan cendrung salah saat memainkan pola acord Dm dikarenakan tidak terbiasa memainkan accord minor saat memainkan arpeggio.
- Hendra yang berperan memainkan melodi masih sering memetik senar menggunakan satu jari yaitu jari telunjuk (i) saat memainkan penjarian tangga nada Do= C.

b) Cara mengatasi kesulitan

- Untuk masalah yang tersebut peneliti memfokuskan menyelesaikan masalah ini dengan membimbing Tatan memainkan acord Dm secara terus menerus bersama peneliti, hasilnya Tatan sudah bisa memainkan acord dm dengan benar dan sedikit demi sedikit bisa meredakan jarinya yang masih kaku saat memainkan acord dalam bentuk arpeggio.
- Peneliti meminta Hendra memetik open string senar dengan menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk (i) dan jari tengah (m) secara bergantian dengan cepat. Hasilnya Hendra sudah terbiasa menggunakan 2 jari secara bergantian saat memainkan penjarian tangga nada.

Hasil pertemuan ketiga ini, peneliti melihat bahwa keempat siswa mengalami peningkatan dalam memainkan etude masing-masing peran dengan baik dan benar.



*Gambar 4.9 Membimbing Tatan bermain pola acord Dm
(Dok. Epang Subir, April 2022)*

4) Pertemuan hari keempat

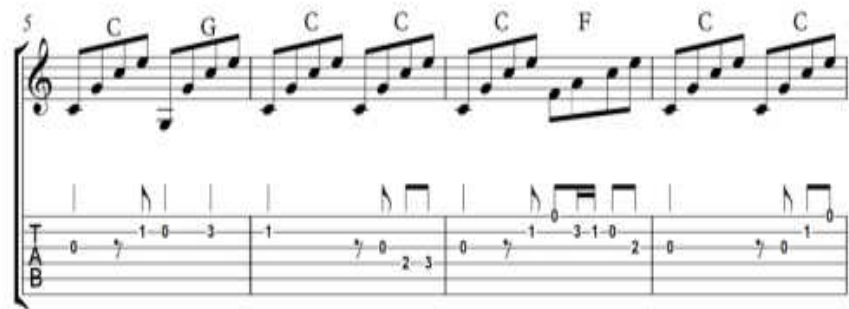


*Gambar 4.10 Pertemuan keempat
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

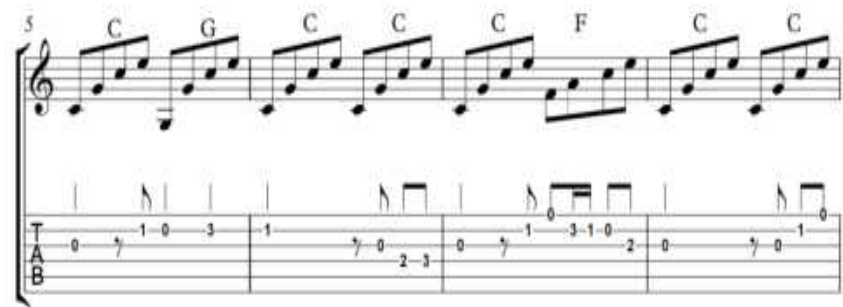
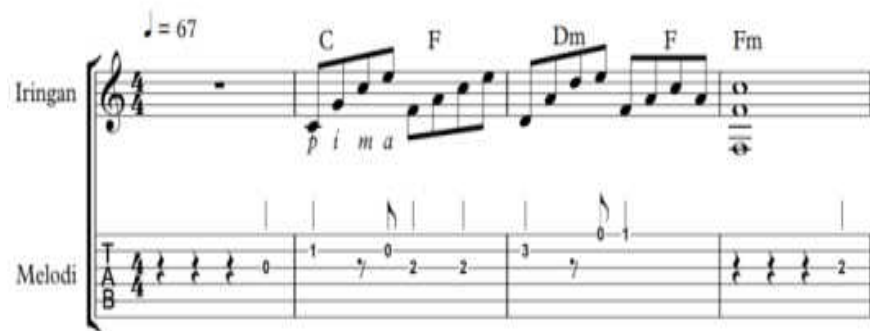
Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 02 Mei 2022 pukul 14.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada proses latihan hari keempat ini, diawali para peserta mengulang kembali materi pada pertemuan ketiga yaitu memainkan etude. Setelah peneliti melihat siswa sudah ada peningkatan memainkan etude masing-masing peran dengan baik benar, maka latihan dilanjutkan lagi dengan materi pengenalan intro lagu tanah airku dari birama 1 sampai birama 5. Latihan dilakukan dengan cara, pertama peneliti melatih siswa kelompok yang berperan memainkan melodi, peneliti juga menyuruh kelompok iringan untuk melihat agar bisa memahami pola permainan.

Selanjutnya, peneliti langsung mempraktekan pola permainan melodi dengan tempo yang lambat sambil mengingatkan kepada siswa ketika bermain melodi harus menggunakan 2 jari secara bergantian dan kemudian ditiru oleh siswa.

The image shows musical notation for a piece titled "Tanah Airku". It consists of two staves: "Iringan" (Accompaniment) and "Melodi" (Melody). The tempo is marked as quarter note = 67. The key signature has one flat (B-flat). The melody is written on a grand staff with Treble and Bass clefs. The accompaniment is on a single staff with a Treble clef. Chords C, F, Dm, F, and Fm are indicated above the accompaniment staff. The melody includes fingerings like 1, 2, 3, 0, 2, 2, 0, 2.



Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang sehingga saat menggabungkan dengan iringan tidak ada kesalahan dalam memainkan melodi. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa.



Pada latihan ini, peneliti terlebih dahulu mencontohkan permainan acord dalam bentuk arpeggio dengan meminta ke dua

siswa menyanyikan lagu tanah airku dari birama 1 sampai 5, kemudian ditiru oleh siswa dengan peneliti memainkan melodi tujuannya untuk menjaga tempo permainan.



*Gambar 4.11 Latihan pola dari birama 1-5.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan dan melodi. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi masuk pada ketukan keempat di birama 1, sedangkan iringan masuk pada ketukan pertama pada birama ke 2 dengan memainkan acord C. Berikutnya latihan penggabungan intro lagu.

♩ = 67

Iringan

C F Dm F Fm

p i m a

Melodi

T A B

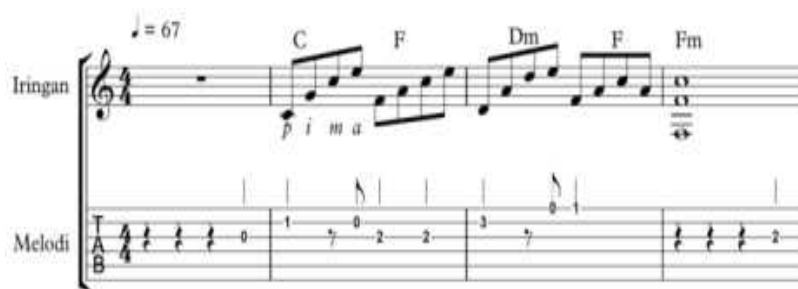
4/4

0 1 2 2 3 2



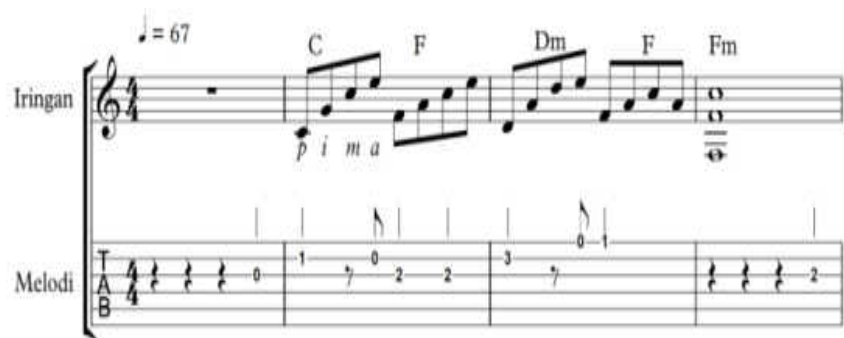
a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta

- Tatan yang berperan memainkan iringan masih sulit saat perpindahan akor F ke Fm yang terdapat pada birama ke 3 menuju birama ke 4 dikarenakan masih belum terbiasa menekan akord Fm sehingga menghasilkan bunyi yang kurang jelas.
- Hendra cenderung salah masuk pada birama ke 4 dibagian melodi, dimana akord sebelum masuk melodi pada birama ke 4 yaitu Fm memiliki nilai 2 ketuk atau not setengah atau masuk pada ketukan keempat pada birama 4 tetapi Hendra memainkannya pada ketukan ketiga birama ke 4.



b) Cara mengatasi kesulitan

- Peneliti memfokuskan menyelesaikan masalah ini dengan membimbing Tatan memainkan acord Fm secara terus menerus supaya membiasakan jarinya menekan acord tersebut.
- Peneliti meminta Hendra agar lebih focus memperhatikan peneliti saat memberikan ketukan pada lagu. Selanjutnya peneliti meminta Hendra untuk memainkan intro lagu bersama peneliti. Hasil dari pengulangan tersebut membuat Hendra sudah bisa bermain dengan ketukan yang tepat.



Mengakhiri pertemuan ini, siswa diarahkan peneliti untuk memainkan lagi intro lagu dari birama 1-5 secara berulang-ulang dengan tempo yang lambat, hasilnya siswa mampu memainkan dengan baik walaupun belum sempurna.

5) Pertemuan hari kelima



Gambar 4.12 pertemuan kelima(Dok. Epang Subir, Mei 2022)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Mei 2022 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada proses latihan hari kelima ini diawali para peserta mengulang kembali materi pada pertemuan keempat hari sebelumnya dengan tujuan agar mereka bisa memainkan birama 1-5 dengan kompak dan dalam tempo yang selaras.

♩ = 67

Iringan

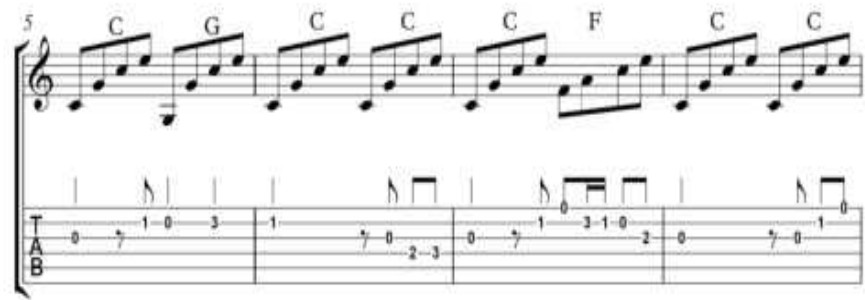
C F Dm F Fm

p i m a

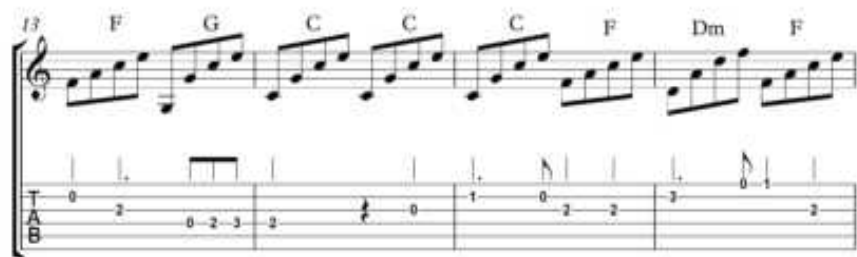
Melodi

T A B

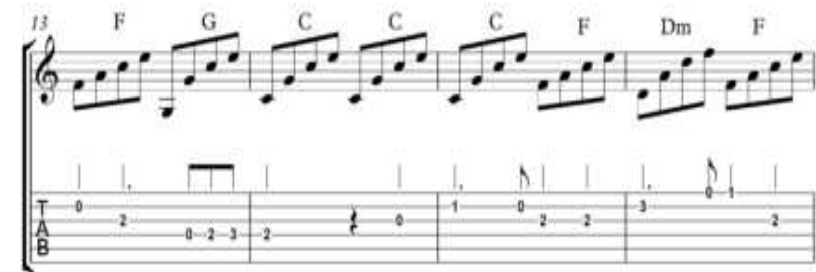
Musical notation for guitar accompaniment and melody. The accompaniment is in 4/4 time with a tempo of 67. It features a sequence of chords: C, F, Dm, F, and Fm. The melody is written on a five-line staff with fingerings indicated by numbers 1, 2, 3, and 0. The notation includes a treble clef and a key signature of one flat.



Berikut latihan dilanjutkan dari birama 6 sampai birama 13. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa melodi dimulai dari Up-beat ketukan ketiga pada birama keenam. Selanjutnya peneliti mempraktekan pola permainan melodi terlebih dahulu dengan tempo yang lambat dan kemudian baru ditiru oleh siswa.



Peneliti meminta agar dilakukan latihan secara berulang-ulang dengan menjaga tempo permainan. Selanjutnya peneliti melatih kelompok iringan dengan mencontohkan terlebih dahulu oleh peneliti sebagai pelatih kemudian di ikuti siswa dengan peneliti memainkan melodi, tujuannya agar iringan selalu kompak saat memainkan acord tersebut.



Setelah cukup dikuasai oleh masing-masing peran, berikutnya latihan penggabungan iringan dan melodi. Peneliti meminta siswa menjaga tempo permainan dan selalu kompak antar sesama peran. Setelah latihan penggabungan birama 6-13, peneliti menyuruh siswa untuk memainkan lagi intro lagu yang dimulai pada birama 1 sampai birama yang telah di latih bersama pada pertemuan ini yaitu birama 13. Tujuanya untuk melatih pemain melodi agar masuk dengan ketukan yang tepat di birama keenam bagian awal lagu pokok.

The musical score consists of three systems, each with a vocal line (Iringan) and a guitar line (Melodi). The first system is the intro, starting with a tempo of 67. The second system starts at measure 5, and the third system starts at measure 9. The guitar line includes chord symbols (C, F, Dm, Fm, G) and fret numbers (0, 1, 2, 3).

System 1 (Intro):

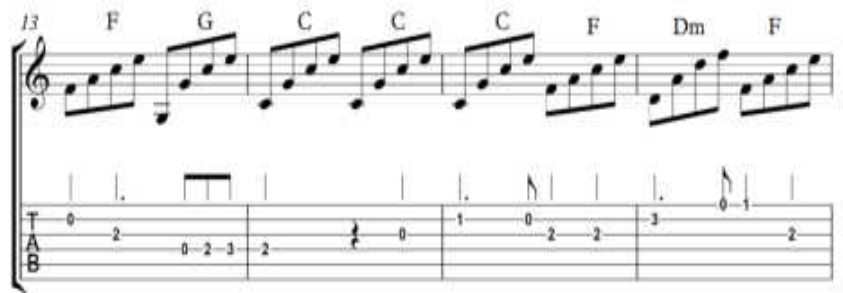
- Iringan:** Treble clef, 4/4 time. Notes: C4 (half), F4 (quarter), D5 (quarter), F4 (quarter), F#4 (quarter), Fm4 (half).
- Melodi:** Treble clef, 4/4 time. Notes: C4 (half), F4 (quarter), D5 (quarter), F4 (quarter), F#4 (quarter), Fm4 (half).

System 2 (Measures 5-8):

- Iringan:** Treble clef, 4/4 time. Notes: C4 (half), G4 (quarter), C4 (half), C4 (half), C4 (half), F4 (quarter), C4 (half), C4 (half).
- Melodi:** Treble clef, 4/4 time. Notes: C4 (half), G4 (quarter), C4 (half), C4 (half), C4 (half), F4 (quarter), C4 (half), C4 (half).

System 3 (Measures 9-12):

- Iringan:** Treble clef, 4/4 time. Notes: G4 (half), G4 (half), C4 (half), C4 (half), F4 (half), F4 (half), C4 (half), C4 (half).
- Melodi:** Treble clef, 4/4 time. Notes: G4 (half), G4 (half), C4 (half), C4 (half), F4 (half), F4 (half), C4 (half), C4 (half).



*Gambar 4.13 Latihan penggabungan melodi dan iringan
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

a) Kendala yang dialami

- Kendala yang dihadapi pada pertemuan ini yakni Tatan yang berperan memainkan iringan tidak bisa bergabung karena ada kesibukan, sehingga tatan tidak bisa mengetahui alur permainan birama 6-13.
- Hendra yang berperan memainkan melodi terlalu cepat masuk di bagian awal lagu pada birama ke 6, dimana Hendra

cenderung masuk pada ketukan ke3 yang sebenarnya dimainkan masuk pada ketukan setengah atau not 1/8 dari ketukan ke-3



a) Cara mengatasi

- Kendala pertama, peneliti meminta Gilang yang berperan memainkan iringan untuk ikut bersama peneliti untuk berkunjung ke Tatan pada malam harinya guna untuk melatih bersama-sama dengan tatan mengenai latihan hari ini agar pertemuan berikutnya berjalan dengan lancar.
- Kendala yang kedua, membimbing Hendra dengan mengulang kembali latihan di birama 6 pada awal lagu dengan ketukan yang tepat secara terus menerus, hasilnya Hendra sudah bisa memainkan birama ke 6 tersebut dengan ketukan yang tepat.

Hasil dari pertemuan ini siswa sudah menguasai birama 6-13 dengan baik serta lebih kompak dari sebelumnya saat memainkan lagu.

6) Pertemuan hari keenam



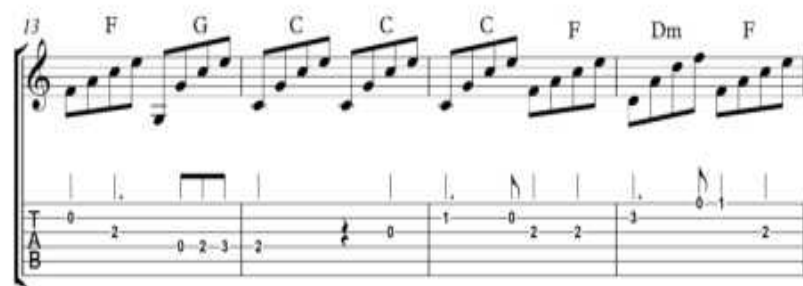
*Gambar 4.14 pertemuan keenam
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 04 2022 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada proses latihan hari keenam ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar mereka lebih terbiasa memainkan dengan kompak. Berikut latihan dilanjutkan dengan materi dari birama 14 sampai birama 21. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa pada pertemuan ini sudah masuk pada bagian lagu yang kedua dengan mengulang kembali permainan pada pertemuan sebelumnya karena permainan melodi maupun iringan sama pada pertemuan ke empat yaitu intro lagu dan pada pertemuan yang ke lima di birama 6-9. Tetapi pada

pertemuan ini ada sedikit perubahan dalam bentuk acord iringan yang terdapat di birama 18-21



Sehingga peneliti lebih memfokuskan untuk melatih iringan pada pertemuan ini. Berikutnya peneliti langsung mempraktekan pola permainan iringan secara berulang-ulang dan kemudian ditiru oleh siswa.



2

17

G G C Bca C C Dm Em Am

21

Dm G C C F F C C

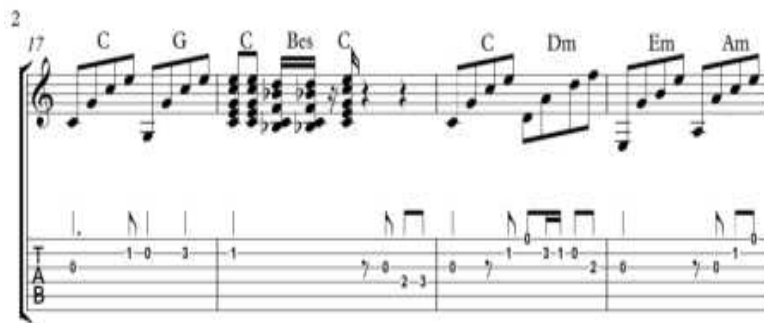


*Gambar 4.15 latihan pola melodi
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Setelah peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang bersama pemain iringan, selanjutnya latihan gabungan bersama pemain melodi dari birama 14-21.

a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta

- Tatan lambat saat masuk acord Bes pada ketukan yang ke 2 di birama 18, disebabkan karena Tatan belum terbiasa memainkan acord Bes sehingga tempo tidak terjaga dan kompak antara pemain ritem.



b) Cara mengatasi kesulitan

- Peneliti membimbing Tatan dengan mengulang kembali latihan pada birama ke-18 secara terus menerus dengan tempo yang lambat agar membiasakan jari agar tidak kaku. Hasilnya Tatan sudah bisa menekan acord Bes dengan baik sehingga menghasilkan bunyi yang jelas dan kompak antara pemain iringan. Dan hasil yang diperoleh pada pertemuan

ini, siswa sudah bisa memainkan lagu dari birama 14-21 dengan baik serta menjaga tempo permainan.

7) Pertemuan hari ketujuh



*Gambar 4.16 pertemuan ketujuh.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Mei 2022 pukul 15.00. Bertempat di ruang kelas IX Ipa SMA Budhar. Pada proses latihan hari ketujuh ini diawali para peserta mengulang kembali latihan pada pertemuan keenam hari sebelumnya dengan tujuan agar mereka terbiasa dan dapat memainkan birama 14-21 dengan kompak dan dalam tempo yang selaras. Selanjutnya latihan di lanjutkan dari birama 22 sampai 30. Peneliti menjelaskan bahwa latihan birama pada pertemuan ini hanya mengulang kembali

permainan lagu yang sudah dilatih sebelumnya yaitu bagian lagu yang pertama sehingga memudahkan siswa untuk memainkan birama 22-30 pada pertemuan ini. Berikut birama tersebut.

21 Dm G C C F F C C

T 3 7 1-0-0-0 1 7 1-1-0 2 2 7 1-0 2 0 7 2-3 0

25 F G C C C F

T 0 2 0 2-3 2 0 1 0 2 2

28 Dm F C G C C

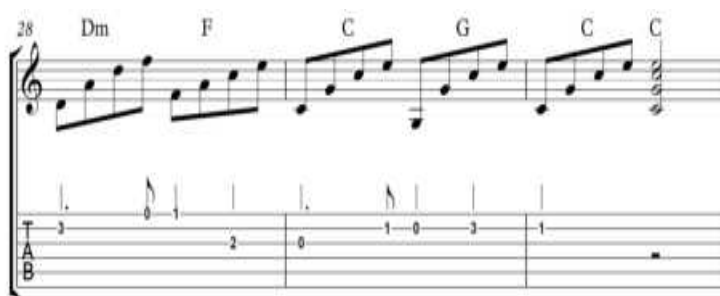
T 3 2 0 1 0 3 1



*Gambar 4.17 latihan memainkan lagu dari birama 22-30.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

a) Kendala yang dihadapi

- Dalam proses latihan ini ada beberapa kendala. Pertama, Tatan dan Hendra tidak datang tepat waktu dengan janji yang sudah di tentukan bersama.
- Yang kedua Tatan cenderung lupa memainkan acord C di bagian akhir lagu dengan cara digenjreng, sehingga iringan terkesan kosong.



b) Cara mengatasi kesulitan

- Peneliti memberi arahan kepada siswa terutama Hendra dan Tatan agar disiplin untuk tidak terlambat lagi.
- kedua peneliti meminta siswa untuk bersama dengan Tatan memainkan lagu dari birama 22-30 secara berulang-ulang sehingga Tatan terbiasa dan tidak lupa lagi saat memainkan acord C pada akhir lagu.

Hasil dari latihan pada pertemuan ini yang dilakukan secara berulang-ulang yakni siswa sudah bisa memainkan lagu dari birama 22-30 dengan baik serta dapat menjaga tempo permainan dan kompak sesama peran sampai akhir lagu.

8) Pertemuan hari kedelapan



*Gambar 4.18 pertemuan kedelapan.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Pertemuan ini di laksanakan pada hari Senin, 09Mei 2022 pukul14.00. Bertempat didepan ruang kelas IX Ipa SMA Budi Dharma Cancar. Pada pertemuan kedelapan ini siswa mengulang kembali latihan pada pertemuan sebelumnya yaitu dari birama 22-30, tujuanya agar peneliti memastikan siswa tidak lupa memainkan birama tersebut. Kemudian latihan dilanjutkan dengan peserta memainkan materi lagu dari awal sampai selesai untuk latihan pementapan.

TANAH AIRKU

Lagu : Ibu Sud

$\text{♩} = 67$

Iringan

Melodi

p i m a

Chords: C, F, Dm, F, Fm

5

9

13

Chords: C, G, C, C, C, F, C, C, G, G, C, C, F, F, C, C, F, G, C, C, C, F, Dm, F

2

17 C G C Bés C C Dm Em Am

21 Dm G C C F F C C

25 F G C C C F

28 Dm F C G C C



*Gambar 4.19 memainkan lagu dari awal sampai selesai.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

a) Kesulitan yang dihadapi oleh peserta

- Dalam proses latihan ini ditemukan masalah pada keempat siswa pada saat memainkan lagu dari awal sampai akhir seperti pengantar di birama 18 untuk menuju pola baru, dimana iringan masih kurang rapi dan kompak saat memainkan pengantar-pengantar tersebut sedangkan melodi masih belum kompak antar peran saat masuk pada lagu yang terdapat di birama ke-18



b) Cara mengatasi kesulitan

- Dalam masalah ini peneliti membimbing ke-empat peserta dengancara mengulang kembali latihan dari birama 1s ampai 30 secara bersama-sama dan berulang-ulang sampai bisa dengan tempo dan ketukan yang tepat.

Hasil pada pertemuan ini yakni mereka sudah menguasai lagu dengan baik, menjaga tempo permainan,kompak dan bermain dengan rapi.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, di laksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2022 pukul 15.00. Bertempat di halaman Sekolah SMA Budi Dharma. Pada pertemuan ini peserta akan mementaskan permainan ansambel gitar secara keseluruhan dari awal hingga akhir lagu secara mandiri tanpa bimbingan dari peneliti sebagai pelatih. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan gambar dan video permainan ansambel sebagai hasil akhir dari proses penelitian yang telah di laksanakan.



*Gambar 4.20 Poses pementasan.
(Dok. Epang Subir, Mei 2022)*

Pada tahap akhir ini, hal yang dicapai yakni siswa bisa bermain lagu dari awal sampai akhir dengan menerapkan teknik petikan tirando dan apoyando yang baik dan benar. Walaupun saat proses pementasan dikatakan belum sempurna seperti menjaga tempo permainan dan keseimbangan bunyi dari masing-masing peran, tetapi setidaknya siswa sudah bisa memainkan lagu sampai akhir seperti yang diharapkan bersama.

B. Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah potensi atau bakat yang dimiliki siswa minat gitar di SMA Budi Dharma Cancar, tidak diimbangi dengan teori yang mendasar terutama berkenaan dengan teknik-teknik dalam bermain gitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang dimaksud dalam upaya memperkenalkan teknik petikan tirando dalam bentuk arpeggio dan teknik apoyando dalam permainan melodi pada ansambel gitar dengan lagu model “Tanah Airku” melalui metode pembelajaran imitasi (meniru) dan metode drill (latihan).

Menurut Ahmadi (2003:16) metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Contohnya dalam pembelajaran teknik tirando pada arpeggio dan teknik apoyando pada melodi yang dilaksanakan pada

penelitian ini. Disini peneliti berperan sebagai model dengan memberikan latihan etude, latihan melodi dan arpeggio kepada siswa, kemudian siswa meniru apa yang dicontohkan oleh peneliti sehingga siswa dapat memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

Menurut Roestiyah (1985:125) metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Seperti pada proses pembelajaran arpeggio dan melodi yaitu peneliti memberikan contoh latihan etude, latihan lagu secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh kepada siswa, tujuannya agar siswa menguasai dengan baik dan memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik petikan tirando dan apoyando pada ansambel gitar melalui dua metode pembelajaran tersebut agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “Tanah Airku” sebagai lagu model yang digunakan pada ansambel gitar, karena lagu ini singkat dan mudah untuk di pelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran dengan lagu “Tanah Airku” yang dimainkan dalam nada dasar C. Proses pembelajaran teknik petikan tirando dan apoyando pada ansambel gitar dengan model lagu “ Tanah Airku” dimulai dengan tahap perekrutan siswa minat gitar dan siswa yang berhasil direkrut peneliti berjumlah 4 orang. Keempat siswa tersebut adalah Ken, Gilang, Hendra dan Tatan. Pada proses

pelaksanaanya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang dialami siswa. Pada awal proses latihan, para siswa belum mengenal permainan ansambel itu seperti apa, kemudian belum mengetahui sikap duduk dan memegang gitar yang baik dan benar, selanjutnya dalam latihan teknik apoyando pada permainan melodi, siswa belum mengetahui penjarian tangga nada dan siswa cenderung memainkan melodi dengan mengandalkan satu jari kemudian peneliti melihat bahwa siswa bisa bermain arpeggio tetapi cara permainannya salah dan tidak sesuai dengan teknik yang baik dan benar saat bermain arpeggio pada petikan tirando. Berikutnya siswa sering mengalami kesulitan dalam mengatur tempo permainan dan cenderung salah masuk pada ketukan-ketukan tertentu pada lagu model.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait teknik petikan tirando pada permainan arpeggio dan teknik petikan apoyando pada melodi yang baik dan benar kepada siswa, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa, diikuti latihan secara berulang-ulang. Efek dari pemberian contoh dan diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa mengalami perubahan dan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Siswa yang awalnya susah untuk memainkan arpeggio menggunakan empat jari secara perlahan menjadi bisa dan mampu memainkan arpeggio dengan menggunakan empat jari, kemudian siswa sudah terbiasa memainkan melodi menggunakan dua jari tangan kanan yang dilakukan secara bergantian.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai 9, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan serta kendala yang dialami selama proses latihan. Adapun faktor penghambat dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah soal ketetapan waktu. Para peserta sering kali datang lebih dari waktu yang telah disepakati, sehingga membuat peneliti melatih mereka dengan tergesa-gesa karena batasan waktu yang dimiliki siswa terbatas pada saat masa perlombaan antara SMA di kabupaten Manggarai di bidang seni dan olahraga. Melihat hal tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan soal ketepatan waktu dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Adapun beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, siswa sebagai peserta yang mengikuti penelitian ini memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan semangat mengikuti proses latihan. Kedua, siswa memiliki sifat kepedulian yang baik terhadap peneliti, sehingga tidak ada kendala yang serius dalam penelitian ini. Yang ketiga, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan dan mampu menerapkan yang baik dan lancar kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh siswa. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami siswa selama proses penelitian.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa mampu memainkan ansambel dengan baik, hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan siswa. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan latihan secara berulang-ulang, mereka dapat memainkan teknik petikan tirando dan apoyando pada ansambel gitar dengan lagu “Tanah Airku” secara mandiri dengan baik dan sesuai.